

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Agar dapat mendukung permasalahan yang akan dibahas, peneliti membaca berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang memang relevan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini. Berikut artikel dan penelitian ilmiah yang berkaitan sekaligus menjadi literatur dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Sari (2021), dengan judul penelitian *Pelaksanaan Sewa Menyewa Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*. Penelitian ini membahas ketentuan dasar bagi masyarakat yang ingin tinggal di rusunawa tersebut harus menyetujui perjanjian sewa sebagai pengikat. Tujuan dari penelitian ini adalah agar rusunawa memang dihuni oleh masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Namun, masih banyak keluarga yang tidak membayar uang sewa padahal untuk harga sudah termasuk sangat murah. Dengan menggunakan metode penelitian *observational research* yang dilakukan dengan melakukan survey yang ada di lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan mengetahui alasan masyarakat tidak membayar uang sewa rusunawa menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis memberikan rincian gambaran mengenai Pelaksanaan Sewa Menyewa Rumah Ssusun Sederhana (RUSUNAWA) Di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Persamaan penelitian ini adalah fokusnya pada analisis dan penyelesaian konflik menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan, untuk perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pandangan secara sosial mengenai kesejahteraan subjektif keluarga.

Kedua, penelitian oleh Sari Julika dan Diana Setiyawati (2019), dengan judul penelitian *Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa*. Tujuan dari jurnal ini adalah mengetahui hubungan antara

kecerdasan emosional, stres akademik, dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. Penelitian ini tidak menunjukkan stres akademik dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang sama untuk kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. Namun, stres memiliki peran yang besar pada kesejahteraan subjektif pada mahasiswa daripada kecerdasan emosional. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan sedikit saja mengalami stres secara emosi. Metode kuantitatif survei dengan menggunakan alat ukur skala stress akademik, skala kecerdasan, emosi, dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa. Kemudian, hasil yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Persamaan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi kesejahteraan subjektif dalam kehidupan. Sedangkan, untuk perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis kesejahteraan subjektif pada keluarga yang tinggal di rumah susun.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Nimas Ezra Monadiyan, Jeffry Raja Hamonangan Sitorus (2019) dengan judul penelitian *Pengaruh Modal Sosial Orang Tua Dan Karakteristik Keluarga Terhadap Kesejahteraan Anak Subjektif Tahun 2019 (Studi Kasus di RW 14 Kelurahan Bidaracina, Kota Jakarta Timur)*. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh faktor orang tua dan keluarga terhadap kesejahteraan anak, tanpa mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal yang juga dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan anak. Hal ini membatasi pemahaman tentang bagaimana konteks sosial dan lingkungan yang lebih luas dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif anak. Penelitian ini menggunakan indikator kesejahteraan subjektif yang mungkin tidak mencakup semua dimensi kesejahteraan anak. Misalnya, aspek kesehatan mental dan emosional anak tidak dieksplorasi secara mendalam, yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan mereka. Penelitian ini dilakukan di satu lokasi spesifik (RW 14 Kelurahan Bidaracina), sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.

Penelitian lebih lanjut di lokasi yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang karakteristik keluarga dan pengaruh modal sosial terhadap kesejahteraan anak. Penelitian ini mencatat perbedaan antara hasil kesejahteraan subjektif anak di RW 14 dengan Indeks Kesejahteraan Anak Jakarta (IKKA) pada tahun 2015, tetapi tidak mendalami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan ini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pentingnya kesejahteraan subjektif bagi setiap individu. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih berfokus dengan keadaan keluarga yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan.

Keempat, penelitian dari Jihan Nabilah CS, dan Tesi Hermaleni (2021) dengan judul penelitian *Kontribusi Keberfungsian Keluarga terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Etnis Minang*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai peran fungsi para keluarga dengan kesejahteraan subjektif para remaja dengan etnis minang. Karena, adanya data yang menunjukkan bahwasannya budaya dan fungsi keluarga mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan para remaja. Suku minang sendiri yang menganut budaya matrilinear dan kepemilikan kolektif tentunya memiliki peran dalam kehidupan para remaja disana. Sebesar 17,7% adanya peran yang berhubungan dengan keberfungsian keluarga pada kesejahteraan subjektif para remaja etnis Minang. Dari hasil penelitian juga didapat bahwa adanya hubungan positif antara fungsi dari sebuah keluarga terhadap kesejahteraan subjektif remaja dari etnis Minang. Untuk itu diharapkan para orang tua dapat menciptakan suasana yang hangat serta lingkungan yang aman untuk kesejahteraan para remaja. Persamaan penelitian ini adalah membahas mengenai pentingnya pengaruh kesejahteraan subjektif yang ada pada keluarga. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas kesejahteraan subjektif keluarga tanpa memperhatikan etnis, tetapi berdasarkan tempat tinggal keluarga yaitu di rumah susun.

Kelima, penelitian yang dilakukan Yoga Eka Putra Adi Tama, A. Bambang Yuuwono, Dan Eny Krisnawati dengan judul penelitian *Kawasan Rumah Susun Yang Kreatif Bagi Masyarakat Surakarta*. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk memperoleh sebuah konsep mengenai perencanaan dan perancangan arsitektur kawasan rumah susun yang kreatif bagi masyarakat di Surakarta. Karena, adanya tingkat kepadatan penduduk di Surakarta dan menempati penduduk terbanyak di Jawa Tengah membuat Surakarta menjadi kekurangan ruang terbuka hijau dalam beberapa tahun kedepan. Dengan adanya dibangun rumah susun adalah upaya untuk mengatasi kepadatan penduduk, karena adanya ruang terbuka hijau dan kenyamanan para masyarakat yang tinggal menjadi aspek yang harus dipertimbangkan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas rumah susun dan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah akan membahas tentang kesejahteraan masyarakat yang tinggal di rumah susun. Sedangkan penelitian ini membahas hanya pembangunan kawasan rumah susun.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Galuh Defianty Wibowo (2021) dengan judul penelitian *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Selama Belajar Daring*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif siswa selama belajar secara daring akibat dari COVID-19 yang dihadapi masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan demikian, membuat para siswa melakukan pembelajaran secara daring sehingga para siswa menjadi kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran. Belajar daring juga menunjukkan menjadi pemicu kecemasan pada siswa karena kesulitan dalam memahami materi yang membuat menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas, adanya kondisi jaringan internet yang terkendala. Dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling didalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala kesejahteraan subjektif lewat google form pada siswa/i kelas XI SMA N 13 Bandar Lampung. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai kesejahteraan subjektif

menggunakan teori Diener. Sedangkan, untuk perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada keluarga yang tinggal di rumah susun dan tidak membahas mengenai pandemi COVID-19.

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Arri Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, Sukma Nur Ardini (2018) dengan judul penelitian *Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga*. Penelitian ini membahas mengenai keluarga sejahtera. Meskipun setiap orang ingin memiliki keluarga yang sejahtera, ada banyak faktor yang berpengaruh untuk dapat tercapai. Adapun masyarakat yang belum terlalu memahami atau mungkin bahkan tidak tahu tentang fungsi keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya masalah yang dikeluhkan masyarakat tentang masalah dalam keluarga. Padahal, jika masyarakat dapat menerapkan fungsi-fungsi 8 keluarga tersebut, maka masalah dalam kehidupan keluarga dapat diminimalkan. Ketika pengabdian melakukan proses konseling di Pojok Konseling Dalam pengabdian masyarakat, Tim KKN PPM Kampung KB Universitas PGRI Semarang di Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang memberikan penyuluhan tentang fungsi keluarga untuk membangun keluarga yang sejahtera. Hasil analisis dari observasi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa mereka senang mengetahui dan memahami bagaimana melakukan delapan fungsi keluarga untuk membuat keluarga sejahtera. Penelitian ini membahas delapan fungsi keluarga, tetapi penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kesejahteraan keluarga secara subjektif.

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Feby Fadilla, Harry Theozard Fikri, Frihapma Semita Ade (2022) dengan judul penelitian *Hubungan Antara Kesusakan dengan Stres pada Istri di Rumah Susun dan Sewa (RUSUNAWA) Kota Padang*. Penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan para istri yang tinggal di Rumah susun. Dimana setiap keluarga diharapkan memiliki kesejahteraan, karena kualitas kehidupan keluarga ditentukan oleh tingkat kesejahteraan mereka. Karena banyak keluarga yang masih termasuk dalam kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), dampak ini kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rumah susun dan rumah sewa (Rusunawa) adalah salah satu solusi yang tersedia. Adapun

yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kesesakan dan stres pada istri di rumah susun dan sewa yang ada di kota Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya keterkaitan hubungan antara stres dengan lingkungan sekitar rusunawa pada kondisi kesesakan para istri. Kesesakan adalah variabel bebas penelitian ini, dan stres adalah variabel terikat. Dalam penelitian ini, skala kesesakan dan stres digunakan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 72 orang para istri yang tinggal di Rusunawa Kota Padang. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan lokasi penelitian di rumah susun dan membahas mengenai tingkat kesejahteraan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai kesejahteraan subjektif pada anggota keluarga dan tidak hanya pada satu anggota keluarga saja. Kemudian menggunakan kualitatif dan bukan kuantitatif.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Intan Islamia (2019) dengan judul penelitian *Tekanan Psikologis dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. Dalam hal tekanan psikologis dan kesejahteraan subjektif keluarga, ada perbedaan antara daerah pedesaan dan perkotaan. studi subsampling dari studi utama tentang "Keragaan Ketahanan Keluarga Indonesia", yang mengumpulkan 60 contoh dari dua lokasi penelitian utama, Kelurahan Empang dan Mulyaharja. Untuk mengumpulkan informasi, peneliti melakukan kuesioner dan wawancara. Lebih dari setengah (60,2%) keluarga dari dua wilayah yang mengalami masalah psikologis, sebanyak (46,7%) keluarga di pedesaan dan juga (23,3%) keluarga di perkotaan mengalami kesejahteraan subjektif yang rendah. Dari adanya hasil uji beda independen sample t-test yang menunjukkan bahwasannya kesejahteraan subjektif dan tekanan psikologis akan lebih tinggi dialami keluarga yang tinggal di wilayah kota. Studi yang akan dilakukan akan membahas kesejahteraan subjektif keluarga. Penelitian ini tidak akan berfokus pada tekanan psikologis, yang membedakan penelitian ini dari yang akan datang.

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Dafrimon dan Gunawan Tanzil (2019) dengan judul penelitian *Kualitas Kepuasan Penghuni Rumah Susun Perum Perumnas Palembang*. Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah memenuhi

kebutuhan orang berpenghasilan rendah dengan tempat tinggal yang layak huni adalah solusi yang ditawarkan oleh pemerintah. Karena pendapatan masyarakat rata-rata, pemerintah dapat berkonsentrasi pada pembangunan rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) dalam jangka panjang, tetapi masih ada keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kepuasan penghuni dengan membandingkan kualitas pelayanan yang diharapkan warga dan kualitas pelayanan yang sebenarnya mereka terima. Hasilnya akan menunjukkan adaptasi dengan pengaruh perilaku dan dampaknya terhadap tingkat kepuasan penghuni. Lokasi yang digunakan untuk penelitian Rumah Susun dikelola oleh Perum Perumnas (Perusahaan Umum Pembangunan Rumah Nasional) terletak di Kelurahan 23 Ilir, 24 Ilir, 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil. Penelitian ini menunjukkan bahwa warga Perum Perumnas Rusun belum puas terhadap kualitas pelayanan mereka terima, karena terdapat kesenjangan dan tingkat kepuasan. Pengelola Rumah Susun Perumnas/SP2J harus melakukan perbaikan pada desain interior dan jaringan air untuk memenuhi tingkat kepuasan warga. Penelitian ini akan membahas rumah susun yang ada di Kota Palembang, Kelurahan 26 Ilir, khususnya blok 47-48. Namun, penelitian ini tidak akan membahas rumah susun di Kelurahan 23, dan 24 Ilir.

Berhubungan dengan hal diatas penulis akan membuat tabel secara ringkas dan tepat untuk memberikan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tabel akan mencakup hal-hal berikut:

Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Permata Sari (2021), <i>Pelaksanaan Sewa Menyewa Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Di Jalan Yos Sudarso Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.</i>	Fokusnya pada analisis dan penyelesaian konflik menggunakan metode kualitatif.	Pandangan secara sosial mengenai kesejahteraan subjektif keluarga.
2.	Sari Julika dan Diana Setiyawati (2019) <i>Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa.</i>	Menganalisis kontribusi kesejahteraan subjektif dalam kehidupan	Menganalisis kesejahteraan subjektif pada keluarga yang tinggal di rumah susun
3	Nimas Ezra Monadiyan, Jeffry Raja Hamonangan Sitorus (2019) <i>Pengaruh Modal Sosial Orang Tua Dan Karakteristik Keluarga Terhadap Kesejahteraan Anak Subjektif Tahun 2019 (Studi Kasus di RW 14 Kelurahan Bidaracina, Kota Jakarta Timur).</i>	Membahas mengenai pentingnya kesejahteraan subjektif bagi setiap individu.	Lebih berfokus dengan keluarganya.
4.	Jihan Nabilah CS, dan Tesi Hermaleni (2021) <i>Kontribusi Keberfungsian Keluarga terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Remaja Etnis Minang.</i>	Membahas mengenai pentingnya pengaruh kesejahteraan subjektif yang ada pada keluarga.	Membahas kesejahteraan keluarga tanpa memperhatikan etnis, tetapi berdasarkan tempat tinggal keluarga yaitu di rumah susun.
5.	Yoga Eka Putra Adi Tama, A. Baman Yuuwono, Dan Eny Krisnawati (<i>Kawasan Rumah Susun Yang Kreatif Bagi Masyarakat Surakarta</i>).	Membahas rumah susun dan menggunakan metode kualitatif.	Membahas tentang kesejahteraan masyarakat yang tinggal di rumah susun. Sedangkan penelitian ini membahas hanya pembangunan kawasan rumah susun.

- | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Galuh Deftianty Wibowo (2021) <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa Selama Belajar Daring</i>) | Membahas mengenai kesejahteraan subjektif menggunakan teori Diener. | Fokusnya pada keluarga yang tinggal di rumah susun daripada pandemic COVID-19. |
| 7 | Arri Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, Sukma Nur Ardini (2018) <i>Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga</i> . | Pentingnya kesejahteraan keluarga dalam kehidupan. | Kesejahteraan subjektif keluarga, sedangkan pada penelitian ini membahas 8 fungsi keluarga |
| 8 | Feby Fadilla, Harry Theozard Fikri, Frihapma Semita Ade (2022) <i>Hubungan Antara Kesesakan dengan Stres pada Istri di Rumah Susun dan Sewa (RUSUNAWA) Kota Padang</i> | Lokasi penelitian di rumah susun dan membahas mengenai tingkat kesejahteraan. | Metode yang digunakan penelitian kuantitatif |
| 9 | Intan Islamia (2019) <i>Tekanan Psikologis dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan</i> | Pembahasan mengenai kesejahteraan subjektif keluarga. | Tidak berfokus dengan tekanan psikologis. |
| 10 | Dafrimon dan Gunawan Tanzil (2019) <i>Kualitas Kepuasan Penghuni Rumah Susun Perum Perumnas Palembang</i> | Membahas rumah susun yang ada di Kota Palembang tepatnya Kelurahan 26 Ilir. | Tidak membahas rumah susun di Kelurahan 23, dan 24 Ilir. |

Sumber : Data Primer, diolah Peneliti (2025)

2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang adalah Kelurahan 26 Ilir. Kelurahan ini memiliki luas kurang lebih sebesar 200 hektar yang sebagian besar terdiri dari pemukiman, perkantoran, hotel, dan fasilitas umum lainnya. Dalam skripsi ini, fokus penelitian adalah untuk mengkaji tingkat kesejahteraan subjektif keluarga yang tinggal di rumah susun Kelurahan 26 Ilir. Kesejahteraan mengacu pada evaluasi kognitif dan afektif seseorang terhadap hidupnya.

2.2.1 Keluarga

Setiap individu pasti ingin memiliki keluarga yang sejahtera. Namun, banyak sekali faktor yang dapat berpengaruh untuk tinggi dan rendahnya tingkat kesejahteraan setiap individu. Maka demikian, setiap individu yang memiliki kebutuhan materi dan spiritualnya terpenuhi, akan merasakan kesejahteraan dan akan menikmati hidup dengan menyenangkan. Namun, masih banyak juga keluarga yang kebutuhannya terpenuhi dengan baik tidak merasakan kesejahteraan. Dalam keadaan yang seperti ini, sulit untuk menentukan definisi sebenarnya dari sejahtera. Dalam suatu keluarga, setiap anggota memiliki cara unik untuk menilai kemakmuran. Karena sejahtera itu subjektif, mungkin seperti yang disebutkan sebelumnya, bahwa bahkan jika individu memiliki semua yang dibutuhkan, mungkin saja akan merasa tidak bahagia, atau jika individu berada dalam kondisi yang kurang mampu, mungkin saja justru merasa nyaman.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1992 yang sudah diamandemen menjadi Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang terbentuk atas dasar adanya perkawinan yang sah, memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak secara spiritual ataupun material, adanya hubungan serasi antar anggota keluarga dengan lingkungan dan masyarakat, serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan, menurut BKKBN keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan, sosial, serta agama.

2.2.2 Rumah Susun

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2007, rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam lingkungan yang terdiri dari bagian yang disusun secara fungsional dalam arah horizontal dan vertikal, yang masing-masing digunakan secara terpisah. Anggaran Pendapatan

dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pegawai memberikan dana untuk membangun gedung ini. Pemerintah

dipaksa untuk memberikan penghidupan yang layak bagi penduduk berpenghasilan rendah karena kondisi permukiman kumuh dan liar yang tidak layak huni.

Membangun rumah susun sederhana adalah salah satu inisiatif pemerintah untuk meremajakan kota. Perumnas mulai membangun rumah susun sederhana pada tahun 1976 untuk mendukung program peremajaan perkotaan dan mengatasi keterbatasan lahan di kota-kota besar. Rumah susun adalah jenis bangunan bertingkat yang dibangun dalam lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional baik horizontal maupun vertikal. Tujuan dari Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2011 tentang Rumah Susun adalah jaminan terwujudnya rumah susun layak huni yang terjangkau berada dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan serta juga menciptakan permukiman yang terpadu untuk membangun ketahanan ekonomi, sosial, dan budaya.

Menurut Pamungkas (2010:2), para masyarakat yang tinggal rumah susun sederhana memerlukan sebuah perencanaan yang komprehensif. Mempertimbangkan kebutuhan dan kebiasaan fisik, sosial, dan ekonomi penghuni lingkungan juga penting. Karena hal tersebut akan berdampak pada cara orang tinggal di lingkungan, yang dapat membuatnya nyaman atau tidak nyaman. Di Kelurahan 23 Ilir, 24 Ilir, dan 26 Ilir Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, terdapat Rumah Susun yang dibangun oleh Perum Perumnas (Perusahaan Umum Pembangunan Perumahan Nasional) yang telah beroperasi selama 20 tahun lebih. Rumah susun tersebut dibangun di tanah seluas 8,30 Ha dan memiliki 96 menara dan blok dengan 3 584 unit (Dafrimon & Tanzil, 2012).

2.2.3 Kesejahteraan Subjektif

Kebahagiaan, kepuasan hidup, keseimbangan hedonis, dan stres setiap individu yang dapat dilihat dengan aspek afektif dan kognitif disebut kesejahteraan subjektif (Kim, Diener, Tamir, Scollon, & Diener, 2005).

Sedangkan menurut Veenhoven, kesejahteraan subjektif merupakan derajat untuk mengukur sejauh mana seseorang mengevaluasi kualitas keseluruhan dari kehidupannya sekarang secara positif (Veenhoven, 2001). Tindakan seseorang menilai pengalaman mereka dan perasaan mereka, termasuk adanya rasa bahagia, nyaman, rasa ingin bersahabat dengan semua orang, tertekan, frustrasi, dan marah, dikenal sebagai kesejahteraan subjektif (Kahneman & Kruger, 2006). Utami (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif merupakan ukuran kualitas hidup seseorang baik dalam konteks individual maupun sosial.

Diener (1984) menyatakan bahwa kesejahteraan subjektif berfungsi sebagai standar dalam aspek kehidupan yang luas dan menekankan pada pandangan individu mengenai kehidupan mereka. Menurut beberapa definisi diatas, kesejahteraan subjektif merupakan sebuah evaluasi dalam kehidupan berdasarkan pengalaman kognitif dan afektif. Dimana, Ketika individu mengalami afeksi positif lebih sering daripada afeksi negatif dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi, hal inilah yang disebut sebagai kesejahteraan subjektif.

2.2.4 Aspek Kesejahteraan Subjektif

Penelitian ini akan menggunakan aspek kesejahteraan subjektif yang dikemukakan oleh Diener (1984). Dimana aspek-aspeknya dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif pembahasan dalam kepuasan hidup individu, hal ini merujuk pada tingkat evaluasi kognitif yang dilakukan seseorang terhadap kualitas hidup mereka. Ketika seseorang bahagia dalam hidupnya dengan tempat tinggalnya, mereka akan merasa tidak perlu untuk melakukan banyak perubahan didalam hidup mereka.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek didalam kesejahteraan subjektif yang membahas tentang seseorang merasa terpengaruh dalam hidup mereka. Adapun afeksi yang dapat dirasakan setiap individu yang

dibagi menjadi dua kategori, yaitu afeksi positif dan negatif. Watson, Clark, dan Tellegen (1988) juga membuat pembagian afeksi menjadi afeksi positif dan negatif. Adanya rasa takut, gelisah, gugup, waspada, malu, cemas, bingung, mudah tersinggung, bermusuhan, rasa bersalah, dan tertekan adalah beberapa contoh afeksi negatif. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka merasa senang, kuat, bersemangat, bangga, terinspirasi, dan aktif. Menurut penjelasan diatas, kesejahteraan subjektif terdiri dari dua aspek: aspek afektif (terdiri dari afeksi positif dan negatif) dan aspek kognitif.

2.2.5 Faktor yang Melatarbelakangi Kesejahteraan Subjektif

Menurut Diener, adapun faktor-faktor yang berpengaruh pada kesejahteraan subjektif, yaitu adanya memiliki rasa puas subjektif, faktor demografis seperti usia, pendidikan, keluarga, kepribadian, dan pekerjaan. Menurut Diener (1997), berikut ini faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif.

1. Keadaan ekonomi yang sulit

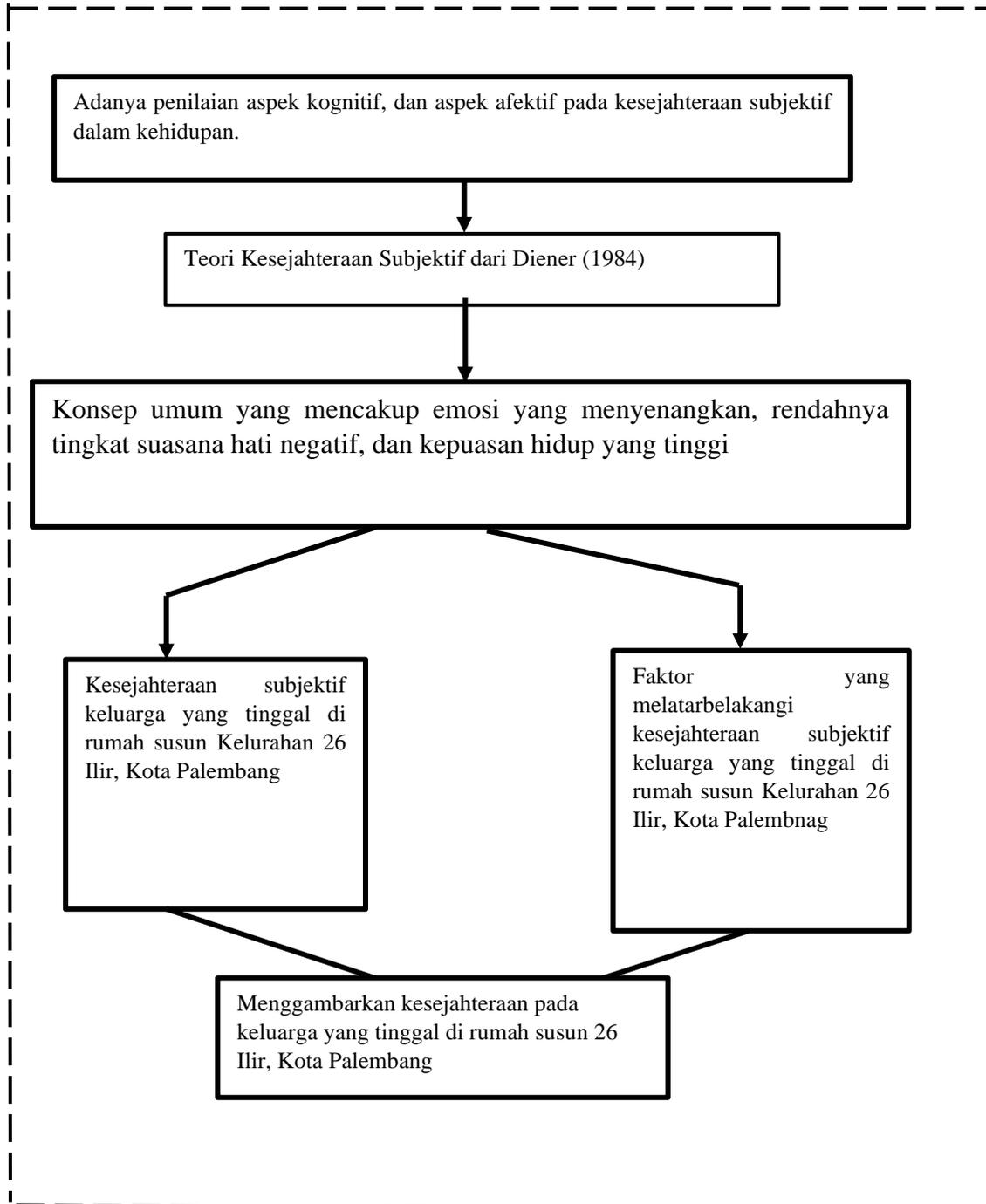
Para pengangguran tidak merasakan bahagia, terutama bagi mereka yang menghadapi masalah keuangan. Dengan adanya bukti bahwa kesejahteraan pria dan wanita dapat dipengaruhi oleh pengangguran. Lapangan kerja adalah tempat terpenting bagi setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan psikologis mereka. Karena kebutuhannya tidak terpenuhi, individu yang menganggur atau kehilangan pekerjaan akan merasa kekurangan. Sehingga hal ini akan berdampak negatif pada kesejahteraan subjektif mereka.

2. Kualitas Hubungan Sosial

Terjalannya hubungan yang positif individu dengan kelompok masyarakat yang ada disekitarnya, maka kualitas hubungan sosial individu tersebut dapat dinilai baik.

2.3 Bagan Kerangka Pemikiran

Bagan Kerangka Pemikiran



Ket :  : Struktur Berpikir
 : Batas ruang lingkup kajian

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)